



Pendidikan Kecakapan Hidup pada Sekolah Dasar Berbasis Literasi Ekonomi

Muhammad Rijal Shafar^{1✉}, Muhammad Dinar², Muhammad Hasan³,
Muh. Ihsan Said Ahmad⁴, Tuti Supatminingsih⁵

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: rijal1899@gmail.com¹, m.dinar5908@unm.ac.id², m.hasan@unm.ac.id³, m.ihsansaid@unm.ac.id⁴,
tuti.supatminingsih@unm.ac.id⁵

Abstrak

Penerapan pendidikan kecakapan hidup dan literasi ekonomi pada tingkatan SD di seluruh Indonesia sampai saat ini belum maksimal, bahkan terdapat di beberapa wilayah yang belum menerapkan pendidikan kecakapan hidup dan literasi ekonomi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Sekolah Dasar Berbasis Literasi Ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara 3 narasumber. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kecakapan hidup pada sekolah dasar berbasis literasi ekonomi di SD Negeri 35 Tekolabbua sudah terimplementasi walaupun pemahaman soal pendidikan kecakapan hidup dan literasi ekonomi masih kurang. Implementasi pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi di SD Negeri 35 Tekolabbua dilakukan dengan menyelipkan pada pelaksanaan belajar mengajar dan langsung melakukan praktik menabung langsung dalam kelas.

Kata Kunci: Pendidikan Kecakapan Hidup, Literasi Ekonomi.

Abstract

The application of life skills education and economic literacy at the elementary school level throughout Indonesia has not yet been maximized, even in some areas that have not implemented life skills education and economic literacy. This study aims to determine the implementation of Life Skills Education in Elementary Schools Based on Economic Literacy. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach and data collection through observation, documentation, and interviews with 3 sources. The results of this study indicate that life skills education in economic literacy-based elementary schools at SD Negeri 35 Tekolabbua has been implemented even though understanding about life skills education and economic literacy is still lacking. The implementation of economic literacy-based life skills education at SD Negeri 35 Tekolabbua is carried out by inserting it into the implementation of teaching and learning and directly practicing saving directly in class.

Keywords: Life Skills Education, Economic Literacy.

Copyright (c) 2022 Muhammad Rijal Shafar, Muhammad Dinar, Muhammad Hasan,
Muh. Ihsan Said Ahmad, Tuti Supatminingsih

✉Corresponding author :

Email : rijal1899@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3420>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Nilai moral, gaya hidup, perubahan sosial hingga segala masalah kehidupan manusia yang semakin kompleks merupakan dampak dari pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sekarang ini. Hampir semua pihak menuntur terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan siap kerja dikarenakan tuntutan segala bidang kehidupan akan kecepatan dan kemudahan. Pendidikan memiliki peranan penting untuk menghadapi tuntutan dan situasi tersebut.

Melalui pembelajaran yang dilakukan pendidikan memiliki tujuan agar dapat secara teknis operasional memberi peningkatan terhadap kualitas hidup manusia. Kemampuan peserta didik untuk mampu belajar secara kontinyu melalui lingkungan baik sosial maupun alam sebagai sumber belajar tidak terbatas merupakan hasil dari program pembelajaran yang baik. Pendidikan hakikatnya sebagai pemegang peranan penting terhadap peningkatan kualitas hidup manusia sebagai kebutuhan yang sangat mendasar (Riyanti & Aini, 2018).

Suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang syarat perkembangan dan dinamis ialah pendidikan. Sehingga perkembangan pendidikan harus relevan dengan perkembangan budaya kehidupan. Pendidikan juga ditafsirkan sebagai usaha untuk mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi atau dalam artian dewasa, yang dilakukan oleh kelompok maupun individu. Suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang syarat perkembangan dan dinamis ialah pendidikan (Yunita & Mujib, 2021). Sehingga perkembangan pendidikan harus relevan dengan perkembangan budaya kehidupan.

Sehingga, upaya pendidikan dalam mencapai tujuannya untuk mampu memberikan modal bagi siswa melalui berbagai kecakapan hidup (*lifeskills*) yaitu dengan menciptakan proses dan suasana pembelajaran yang relevan. Pendidikan berperan penting dalam memberikan modal kepada siswa dengan berbagai kecakapan hidup, tidak semata-mata memfokuskan terhadap proses pembelajaran pada pengetahuan saja (Noor, 2015). Pendidikan harus memiliki proses pengembangan sikap, nilai-nilai dan keterampilan yang mampu direfleksikan pada kehidupan siswa di masa depan, dan tidak hanya fokus pada pengetahuan semata. Secara umum pada aspek Pendidikan konsep pendidikan kecakapan hidup berfokus pada analisis pengembangan kurikulum. Kecakapan hidup merupakan rangkaian kesatuan yang menekankan pada wawasan dimana saat ini menjadi sebuah kebutuhan pokok pada tiap orang untuk mencapai tujuan yang efektif agar mampu memecahkan masalah melalui pengalaman. Program pendidikan kecakapan hidup sebagai program yang berfokus pada pemberian keterampilan yang praktis terkait dengan kebutuhan dunia kerja saat ini (Desmawati et al., 2020).

Kecakapan hidup seseorang memiliki beragam kemampuan yang berbeda, kemampuan tersebut akan dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup serta bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Beragam kemampuan yang perlu dikembangkan dalam Pendidikan kecakapan hidup untuk mencapai tujuan tersebut antara lain kemampuan berkomunikasi, kemampuan dalam bekerja sama, dan kemampuan beradaptasi untuk mendapatkan peran di masyarakat.

Saat ini pendidikan dianggap penting karena mampu untuk mengontrol jalannya kehidupan, tidak seperti pada masa lampau yang menganggap pendidikan hanya sebatas menghitung dan membaca saja (Hasan et al., 2021). Selain pendidikan formal, pendidikan informal juga penting saat ini (Setiawan & Husna, 2021). Untuk itu, setiap individu dapat memanfaatkan berbagai pilihan yang ada agar dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk menjadi modal untuk mampu bekerja dan menjadi individu yang mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Dengan demikian pentingnya pendidikan kecakapan hidup harus diberikan sejak usia dini pada tingkat sekolah dasar agar dapat mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimiliki setiap anak.

Secara umum pendidikan formal di Indonesia berawal dari tingkatan sekolah dasar (SD). Tingkatan Sekolah Dasar umumnya dimulai pada usia 6 hingga 12 tahun. Tingkatan ini merupakan tingkatan pendidikan

yang penting karena pada jenjang pendidikan inilah anak masuk tahap pengenalan lingkungan yang secara psikologis tiap-tiap anak akan merekam semua kejadian arahan yang diberikan oleh guru dengan tingkatan yang paling maksimal. Untuk itu, pendidikan di sekolah dasar wajib memberikan pendidikan kecakapan hidup. Proses pembelajaran di tingkatan SD pada saat ini melalui pendekatan tematik, dimana pendekatan ini memiliki tujuan membantu siswa dalam memahami dan mencerna materi yang didapatkan. Pembelajaran secara tematik di mana memberikan tema khusus akan setiap materi yang diberikan secara umum dilakukan pada pembelajaran tingkat Sekolah Dasar (SD).

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa serta sebagai pendidikan formal level rendah yang dilaksanakan selama 6 tahun. Berdasarkan sejarah, sejak kehadiran manusia di dunia ini pendidikan juga telah ada. Penyampaiannya secara sederhana di mana orangtua sebagai pemberi pendidikan pertama, kemudian berkembang hingga sekarang ini. Ketika hidup masih amat sederhana, anak memperoleh banyak pembelajaran melalui orangtuanya dalam artian orangtua berperan penting dalam pendidikan anaknya (Marwiyah, 2012). Peranan orang tua dan guru di jenjang pendidikan ini sangat memiliki peranan penting dan dimana peranan tersebut dilakukan dengan cara bekerja sama dan kolaborasi untuk menjadikan anak sebagai pribadi yang cerdas secara emosional, akademik, dan spiritual. Daya tangkap anak pada saat itu sebagai acuan atas pendidikan yang diberikan. Pendidikan yang diberikan sesuai dengan usianya saat itu agar mampu menunjang pendidikan selanjutnya secara kontinyu. Untuk mampu memperoleh prestasi sekolah yang bagus maka berbagai program dan kegiatan dilakukan oleh sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan untuk peserta didik sekolah dasar adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Materi IPS pada tingkat Sekolah Dasar pada umumnya memuat materi ekonomi. Sehingga pembelajaran IPS mengintegrasikan pembelajaran ekonomi. Tetapi pengitegrasian tersebut tidak dilakukan secara mendetail dengan menjelaskan literasi ekonomi kepada siswa, melainkan hanya mengenai ekonomi secara umum saja. Pemberian pemahaman kepada siswa terkait literasi ekonomi membutuhkan peranan dari keluarga dan sekolah. Ilmu ekonomi yang menyangkut kegiatan sehari-hari manusia serta tingkah lakunya disebut sebagai literasi ekonomi. Literasi ekonomi (melek ekonomi/pengetahuan dasar ekonomi) sebagai bentuk penerapan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa sebagai konsumen mampu bersikap rasional dalam melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan atas pemikiran-pemikiran tertentu (Pratiwi, 2017). Mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan sebagai bentuk penerapan dari literasi ekonomi. Menyisihkan sebagian uang jajan agar ditabung untuk keperluan pendidikan merupakan salah satu pemahaman yang dapat diberikan kepada siswa Sekolah Dasar sebagai bentuk dari mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan. Tujuan dari pemahaman literasi ekonomi adalah agar siswa mampu mengelola keuangannya sendiri. Yang artinya peserta didik mampu bersikap rasional dalam pengambilan keputusan dengan mengesampingkan keinginannya agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Dengan penggunaan bahan ajar pembelajaran yang disesuaikan terhadap kemampuan peserta didik dan memuat konsep dasar literasi ekonomi merupakan salah satu cara dalam memberikan literasi ekonomi.

Penerapan pendidikan kecakapan hidup dan literasi ekonomi pada tingkatan SD di seluruh Indonesia sampai saat ini belum maksimal, bahkan terdapat di beberapa wilayah yang belum menerapkan pendidikan kecakapan hidup dan literasi ekonomi tersebut. Contohnya beberapa sekolah di wilayah Indonesia timur, Sulawesi Selatan khususnya di Ibukota provinsi yakni Makassar sudah terdapat beberapa sekolah dasar yang telah menerapkan. Namun, berbeda dengan daerah lainnya di Sulawesi Selatan salah satunya daerah Kabupaten Pangkep yang sampai saat ini beberapa tenaga pendidik di sekolah dasar masih belum memahami pentingnya pendidikan kecakapan hidup dan literasi ekonomi ditingkatan sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal peneliti salah satu sekolah dasar di Kabupaten Pangkep yang perlu menerapkan pendidikan kecakapan hidup dan literasi ekonomi adalah SD Negeri 35 Tekolabbua.

SD Negeri 35 Tekolabbua adalah salah satu sekolah yang ada di Kelurahan Jagong, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Sekolah ini memiliki 84 siswa dan 7 guru, sekolah ini berada pada wilayah dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam, dengan kondisi tersebut menurut peneliti setiap anak memerlukan pendidikan kecakapan hidup dan literasi ekonomi agar dapat beradaptasi dengan baik dan memiliki peran di masyarakat. SD Negeri 35 Tekolabbua merupakan sekolah dasar yang sudah lama berdiri dan memiliki perkembangan setiap tahunnya, perkembangan kurikulum mengedepankan pendidikan karakter merupakan perkembangan yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Walaupun pengaplikasian menurut peneliti belum maksimal.

Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 yang diterapkan menjadi sebuah tantangan bagi sekolah dasar tidak terkecuali bagi SD Negeri 35 Tekolabbua dalam penerapan proses belajar mengajar yang terlaksana. Selain materi pembelajaran serta model pembelajaran yang dilaksanakan hal khusus yang menjadi sebuah tantangan dalam pengaplikasian pendidikan karakter di sekolah ini adalah kondisi kuantitas dan kualitas guru dan sarana pra sarana sekolah tersebut. Selain itu, kualitas guru akan pemahaman pendidikan karakter menurut peneliti pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini meskipun cukup baik namun masih terdapat kekurangan dan tantangan khusus pada pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini. Pada penerapan pendidikan kecakapan hidup SD Negeri 35 tekolabbua telah melakukan dan menerapkan hal tersebut walaupun masih banyak kekurangan dan beberapa guru di sekolah ini masih belum memahami perbedaan konsep dan penerapan tujuan pendidikan kecakapan hidup dibanding pendidikan karakter.

Secara umum penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 35 Tekolabbua telah tergabung dengan penerapan pendidikan kecakapan hidup pada proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Namun, pada pelaksanaannya beberapa guru di SD Negeri 35 Tekolabbua pada proses belajar mengajar belum dapat membedakan secara konseptual tetapi pada observasi awal peneliti mereka telah melaksanakan secara praktik pendidikan kecakapan hidup, walaupun masih ada beberapa hal dalam implementasi yang sebenarnya belum sesuai dengan konsep pendidikan kecakapan hidup.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan implementasi dari pendidikan kecakapan hidup dan literasi ekonomi di Sekolah Dasar. Hal ini sangat dibutuhkan karena pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu alternatif sebagai upaya mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap dan kecakapan hidup sebagai bekal bagi kehidupannya kelak melalui sebuah kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Nur Shaumi, 2015). Seperti dalam penelitian (Hasan et al., 2021) masih belum didapatkan pemahaman secara mendalam mengenai pendidikan kecakapan hidup. Begitupun pentingnya materi literasi ekonomi diberikan pada anak usia dini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari sebagian aktifitas yang dilakukan seseorang hampir tidak lepas dari ilmu ekonomi (Permata et al., 2017). Melalui hal tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Sekolah Dasar Berbasis Literasi Ekonomi. Berbekal dengan penelitian sebelumnya yang berbeda dengan penelitian ini menjadi penelitian baru mengenai keterkaitan antara pendidikan kecakapan hidup dengan literasi ekonomi di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dibidang pendidikan apalagi pentingnya pendidikan keckapan hidup dan literasi ekonomi di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini akan menjadi referensi baru terkait pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi yang dimana masih kurang didalami atau kurang diperhatikan dikalangan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif kualitatif sebagai metode yang menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci dan didasarkan atas filsafat postpositivisme yang berfungsi untuk mengkaji suatu objek alamiah. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ialah untuk memahami semaksimal mungkin suatu kejadian, kelompok, atau individu agar mampu

menerangkan, menggambarkan, menjelaskan, melukiskan dan menjawab permasalahan yang diteliti secara terperinci. Pengumpulan data dilaksanakan dengan gabungan (trigulasi), kemudian dianalisis dengan sifat kualitatif/induktif, serta hasil dari penelitian deskriptif kualitatif mengutamakan makna dibandingkan generalisasi. Pada penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen penelitian kemudian hasil yang dipaparkan berupa pernyataan atau kalimat yang relevan dengan realitas yang terjadi.

Data dalam penelitian ini berupa data primer yakni data yang didapatkan secara langsung yaitu dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi langsung dan data sekunder yakni data yang didapatkan melalui sumber-sumber pustaka meliputi buku-buku kepustakaan, data-data sekolah, dan Jurnal hasil penelitian terkait. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yakni Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun kriteria informan penelitian ini adalah : (1) Kepala Sekolah dan Wali Kelas, (2) Berstatus sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), (3) Kurang lebih mengajar selama 5 tahun di sekolah tersebut.

Dengan kriteria yang telah ditetapkan diatas didapatkan informan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.

Nama	Umur	Lama Mengajar	Jabatan
Nur Fajar Nur, S.Pd	39 Tahun	15 Tahun	Kepala Sekolah
Hj. Suriati, S.Pd	59 Tahun	22 Tahun	Guru (Wali Kelas 6)
Jumadina, S.Pd	38 Tahun	11 Tahun	Guru (Wali Kelas 4)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada pendidikan kecakapan hidup berorientasi kewirausahaan serta implementasinya termasuk metode pendidik dalam memberikan pendidikan kecakapan hidup di sekolah dasar terkhusus pada Sekolah Dasar Negeri 35 Tekolabbua. Informasi dan data yang dikumpulkan berupa instrumen dalam penelitian ini yang diperoleh dari informan guru di Sekolah Dasar Negeri 35 Tekolabbua memuat tiga poin yaitu (1) pemahaman dan penanaman pendidikan kecakapan hidup; (2) pemahaman dan penanaman pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi; dan (3) mekanisme implementasi pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi.

Kemudian, agar memperjelas jawaban narasumber mengenai pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan, tabel berikut memuat rincian jawaban guru atau tenaga pengajar di SDN 35 Tekolabbua selaku narasumber:

Tabel 2

Pertanyaan	Jawaban Informan
“Pemahaman dan penanaman Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Literasi Ekonomi di SDN 35 Tekolabbua”	“Ibu Nur Fajar, terkait pemahaman saya kurang memahami apa yang dimaksud pendidikan kecakapan hidup, dan juga tidak begitu memahami apakah ada aturan khusus yang diterapkan oleh pemerintah terkait pendidikan kecakapan hidup” “Ibu Nur Fajar, menurut saya konsep penanaman pendidikan kecakapan hidup sangat relevan dan jika diterapkan disekolah

	apalagi SD bagus sekali”
	“Ibu Hj. Suriati, sebenarnya sudah sejak lama ditanamkan, cuman baru tau bahwa yang seperti itu Namanya pendidikan kecakapan hidup”
	“Ibu Jumadina, S.Pd, dalam penerapan mekanismenya tidak ada tapi kalau guru-guru sini sudah melakukan karena dari pemahamanku, guru mengajarkan keterampilan sudah bagian pendidikan kecakapan hidup, tapi tidak ada kewajiban untuk dilaksanakan”
“Mekanisme Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Literasi Ekonomi di SDN 35 Tekolabbua”	“Ibu Hj. Suriati, S.Pd, menurut saya penerapan sudah efektif , karena hal ini biasanya saya selipkan setiap pembelajaran”
	“Ibu Jumadina S.Pd, Kalau istilah bahasanya baru dengar, tapi sebenarnya penerapannya sudah diterapkan, kayak sudah diajarkan untuk simpan uang untuk beli yang nanti dibutuhkan , jangan jajan sembarangan”
“Hambatan atau kendala penerapan di sekolah anda dalam menanamkan pendidikan kecakapan hidup berbasis Literasi Ekonomi di SDN 35 Tekolabbua”	“Ibu Hj. Suriati, S.Pd, Sebenarnya hambatannya orang tua siswa itu sendiri, ketika saya menerapkan untuk menabung dalam kelas orang tua khawatir kalau nanti uangnya saya yang ambil atau tidak utuh”
	“Ibu Jumadina S.Pd, Itu tadi karena ada cerita jelek dari luar, dari orang tua jadi sudah tidak ada lagi menabung dalam kelas tapi tahun dan beberapa tahun lalu sebenarnya sudah diterapkan itu menabung dalam kelas”

Hasil Wawancara (2022)

1. Pemahaman dan Penanaman Pendidikan Kecakapan Hidup.

Sebagai bekal kecakapan hidup untuk diri pribadi maupun lingkungan sosial maka dibutuhkan pendidikan yang berorientasi terhadap kecakapan hidup. Dengan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup, peserta didik dapat menghadapi setiap masalah yang dihadapinya serta mampu menghadirkan solusi yang kreatif atas permasalahan tersebut. Dengan melalui pembekalan kecakapan vokasional, sosial, akademik, dan personal yang secara sinergis terlaksana serta bersifat holistik (Saepudin, 2016).

Melalui hasil penelitian terkait pemahaman pendidikan kecakapan hidup di SDN 35 Tekolabbua, Kabupaten Pangkep dapat peneliti simpulkan sangat kurang. Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil wawancara pada penelitian yang telah dilaksanakan yang ditemukan tidak sedikit guru di SDN 35 Tekolabbua yang mengakui bahwa tidak memahami konsep pendidikan kecakapan hidup, bahkan tidak mengetahui istilah pendidikan kecakapan hidup itu sendiri.

Lingkup penanaman kecakapan hidup yang dikembangkan ditingkat sekolah dasar melalui aktivitas pembelajaran, jenisnya meliputi: kecakapan vokasional, personal, akademik, dan social (Sucilestari & Arizona, 2018). Dengan berbagai macam jenis penanaman yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk mengevaluasi keterlaksanaannya dilakukan evaluasi baik dalam kebijakan program maupun pemahaman guru dalam menanamkan kecakapan hidup (Nughroho & Nurdian, 2021). Namun, di lapangan peneliti menemukan kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru, staf dan tenaga pendidik lainnya yang terjadi di SDN 35 Tekolabbua, Kabupaten Pangkep sejalan dengan dasar penelitian yang dilakukan (Hasan et al., 2019) yang memiliki dasar kegiatan penelitian dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dan tenaga pendidik lainnya di SDN 27 Palakku terkait pendidikan kecakapan hidup. sehingga peneliti melakukan

kegiatan PKM Publikasi Ilmiah dengan hasil yang dicapai mitra memiliki pengetahuan terkait publikasi ilmiah tentang kecakapan hidup yang berbasis kewirausahaan.

Selain itu, kurangnya pemahaman dan penanaman pendidikan kecakapan hidup di SDN 35 Tekolabbua, Kabupaten Pangkep sejalan juga dengan penelitian lanjutan yang dilaksanakan (Hasan et al., 2021) dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa pendidikan kecakapan hidup di Sekolah Dasar Negeri 27 Pakalu II belum dipahami secara mendalam oleh guru, serta belum menanamkan pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi kewirausahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, kurangnya pemahaman guru juga sebagai masalah pokok yang dihadapi pada penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup (Suwita, 2018).

Berbeda dengan penelitian tersebut, di lapangan peneliti menemukan bahwa di SDN 35 Tekolabbua sebenarnya telah menerapkan dan menanamkan beberapa bagian dari penanaman yang dilakukan dalam pendidikan kecakapan hidup, hal tersebut dikarenakan penanaman yang dilakukan guru di SDN 35 Tekolabbua, Kabupaten Pangkep menggunakan konsep bagian dari penanaman pendidikan berakarakter. Pada hakikatnya konsep pendidikan kecakapan hidup berbeda dengan pendidikan berakarakter baik dari segi aturan maupun mekanisme pelaksanaan yang telah dicantumkan dalam standar pendidikan ataupun penerapan dalam pengembangan kurikulum, namun saling berkaitan.

Menurut pendapat (Bakar et al., 2017) mengatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup memiliki empat dasar yaitu *Learning to do, learning to live together, learning to know, and learning to be*. Sedangkan, pendidikan karakter menurut pendapat (Yusuf, 2020) dengan judul Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup mengemukakan bahwa pendidikan karakter sebagai suatu pola yang memberikan dasar-dasar karakter pada siswa, yang memuat indikator kesadaran individu, tekad dan pengetahuan. Perbedaan penertian tersebut menjelaskan bahwa secara hakikat dalam penanaman pendidikan kecakapan hidup berbeda fokus pengembangan.

Berbeda dengan penelitian lain, guru dan siswa memahami apa itu pendidikan kecakapan hidup, Melalui implementasi pendidikan kecakapan hidup terkhusus kecakapan sosial, akademik, dan personal dalam pembelajaran siswa diharapkan mampu memahami materi sebagai tujuan dari pembelajaran. Melalui pendidikan kecakapan hidup terkhusus kecakapan sosial, akademik, dan personal siswa mampu berpikir aktif pada aktivitas pembelajaran. Melalui partisipasi siswa secara aktif dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terkait materi yang diajarkan (Purnomo, 2015).

2. Pemahaman dan Penanaman Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Literasi Ekonomi.

Pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi di SDN 35 Tekolabbua, Kabupaten Pangkep dari aspek pemahaman kepala sekolah, guru dan staf tenaga pendidik lainnya belum memahami konsep kecakapan hidup namun, penanaman pendidikan berbasis literasi ekonomi telah dilakukan dengan beragam metode penanaman. Walaupun pemahaman yang kurang terkait pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi namun penanaman telah diterapkan di SDN 35 Tekolabbua dengan baik. Penanaman pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi di SDN 35 Tekolabbua menuturkan bahwa pendidikan berbasis ekonomi sangat penting bagi tingkatan sekolah dasar demi memperkenalkan dasar-dasar ekonomi sejak dini.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2016) menunjukkan bahwa pengenalan kegiatan ekonomi sangat penting diperkenalkan sejak dini di tingkatan sekolah dasar agar memberikan berbagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan tiap individu. Pada hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kesadaran, dan aplikasi siswa terhadap *ecolitracy*.

Selain itu pentingnya penerapan pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi di tingkat sekolah dasar juga di ungkapkan oleh (Saptono et al., 2016) dalam penelitiannya, yang mengatakan Literasi ekonomi sebagai bagian penting pada kehidupan manusia. Tetapi realitanya pengabaian akan pendidikan kecakapan literasi masih sering terjadi. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa hal, diantaranya terbatasnya jam pembelajaran yang tersedia dan kualitas guru dalam penerapan yang kurang efektif (Saepuloh & Rodiah,

2020). Manusia membuat keputusan ekonomi serta keputusan lainnya setiap waktu yang berdampak secara ekonomi. Pertimbangan skala prioritas kebutuhan dan rasionalitas merupakan tolak ukur idealitas keputusan ekonomi yang dibuat.

Sejalan dengan penelitian (Permata et al., 2017) mengatakan karena ilmu ekonomi dengan aktifitas kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan, maka untuk itu pada anak usia dini literasi ekonomi sangat penting dilakukan. Manusia dibenturkan dengan penentuan pilihan dan pengambilan keputusan agar dapat memenuhi keinginannya, karena setiap hari manusia memerlukan dan berupaya memenuhi berbagai macam kebutuhan namun sumber daya pemenuhan kebutuhan terbatas jumlahnya. Agar pengambilan keputusan untuk pemenuhan kebutuhan terlaksana dengan mempunyai nilai manfaat, rasional, dan efisien maka diperlukan literasi ekonomi atau pengetahuan ekonomi yang didapatkan di sekolah maupun keluarga.

3. Mekanisme Implementasi Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Literasi Ekonomi

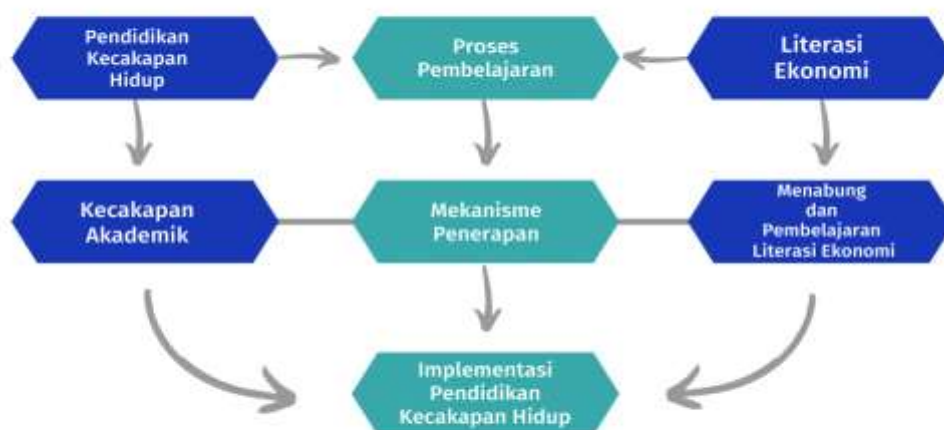
Penerapan pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi di SD Negeri 35 Tekolabbua telah di implementasikan melalui berbagai macam metode yang diterapkan oleh para guru sesuai dengan kemampuan dan pemahaman serta strategi belajar yang diimplementasikan oleh guru yang terlibat. Di SD Negeri 35 Tekolabbua secara keseluruhan berdasarkan observasi dan penelitian yang telah dilakukan metode mekanisme implementasi penerapan pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi, antara lain; pertama metode mengintegrasikan model pembelajaran berbasis literasi ekonomi pada materi yang diajarkan secara tersirat, kedua memberikan praktik langsung kepada siswa sekaligus memperkenalkan penerapan dasar ekonomi seperti menabung, berhemat dan memilah antara kebutuhan dan keinginan mereka sendiri.

Penerapan metode tersebut sejalan dengan penelitian (Permata et al., 2017) yang mengatakan untuk mendukung proses pembelajaran yang efisien dan efektif maka dalam penyampaian pembelajaran tersebut dibutuhkan penggunaan buku bahan ajar. Agar peserta didik dapat memahami literasi ekonomi maka perlu kesesuaian antara kemampuan siswa dengan kurikulum 2013, dalam hal ini konsep dasar literasi ekonomi sebagai bahan ajar pembelajaran. Pendidikan secara tematik lebih ditekankan untuk dilakukan ketika memberikan anak didik tingkat SD pemahaman mengenai literasi ekonomi. Penyampaian materi yang menyenangkan dan santai sebagai salah satu cara penyampaian materi secara mendalam juga diperlukan (Setyowati & Lailatullailia, 2020). Hal seperti itu dibutuhkan untuk membantu siswa memahami terkait literasi ekonomi.

Sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa motivasi menabung dan sikap positif siswa akan partisipasi terhadap kegiatan produksi dipengaruhi oleh adanya pendidikan literasi keuangan pada siswa sekolah dasar. Pendidikan literasi finansial dapat diberikan kepada siswa dengan mengacu pada kompetensi dasar sebuah mata pelajaran, contohnya IPS dan Matematika. Mengenalkan jenis-jenis usaha kemudian melakukan kegiatan produksi sebuah karya kemudian menjualnya merupakan sebuah upaya menyejahterakan masyarakat dari sisi ekonomi yang dapat dimasukkan ke dalam pembahasan materi pelajaran (Kafabih, 2020).

Begitu juga dalam penelitian (Budianto, 2020) menjelaskan bahwa menabung sebagai salah satu tahap awal dalam pembelajaran perencanaan keuangan, oleh sebab itu anak-anak yang dibiasakan untuk menabung sejak kecil dapat menata masa depan mereka sendiri. Anak tidak akan terus bergantung terhadap orangtua mereka dan dapat mandiri jika kebiasaan menabung diterapkan. Orang tua mendorong anaknya untuk menabung dalam artian orang tua sebagai pengingat setiap waktu agar anak dapat menyetor uang jajan yang dimiliki untuk ditabung merupakan cara menanamkan kebiasaan menabung yang efektif terhadap anak. Salah satu bentuk upaya untuk memberikan pengetahuan terhadap peserta didik agar dapat hidup mandiri adalah melalui program “Gerakan Gemar Menabung Untuk Siswa/i Sekolah Dasar”. Peningkatkan kreativitas peserta didik dalam pengelolaan keuangannya (manajemen keuangan) merupakan salah satu dari tujuan program tersebut.

Dalam hasil wawancara kedua metode tersebut baik menerapkan dalam pembelajaran tersirat didalam kelas dan juga melakukan praktik langsung dengan menabung dalam kelas hal ini menunjukkan bahwa terimplementasinya pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi di SD Negeri 35 Tekolabbua. Adapun penjelasan dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar. Skema Mekanisme Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup

Sebagaimana yang tadi telah dijelaskan, walaupun responden dalam hal ini kepada guru bahwa kurang memahami istilah pendidikan kecakapan hidup dan juga literasi ekonomi, akan tetapi dalam proses pembelajaran SD Negeri 35 Tekolabbua telah mengimplementasikan pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara diatas, implementasi pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi dengan cara menyelipkan informasi terkait literasi ekonomi seperti pentingnya menabung, pemilahan prioritas kebutuhan dibanding keinginan dalam proses pembelajaran bentuk seperti ini menunjukkan sebuah kecakapan hidup dalam hal kecakapan akademik dan juga melakukan praktik menabung langsung oleh siswa di dalam kelas juga merupakan bagian dari kecakapan akademik. Kecakapan intelektual merupakan istilah lain dari kecakapan akademik yang dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir ilmiah, hal ini juga mengacu pada pengembangan kecakapan berpikir secara universal, tetapi cenderung kepada aktivitas keilmuan (Aldilla et al., 2016).

Akan tetapi salah satu bentuk implementasi pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi yakni praktik menabung langsung di dalam kelas menuai hambatan karena mendapat pertentangan dari orang tua siswa. Akibat pertentangan ini akhirnya praktik menabung dalam kelas dihentikan. Walaupun praktik menabung dalam kelas tidak lagi dilaksanakan di SD Negeri 35 Tekolabbua, tetapi hal itu sudah membuktikan bahwa pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi di SD Negeri 35 Tekolabbua telah terimplementasi. Begitu pula dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyelipkan informasi terkait literasi ekonomi ataupun bentuk pengajaran dengan pendekatan literasi ekonomi sewaktu seperti hidup hemat, mengutamakan kebutuhan dibanding keinginan mempertegas bahwa telah diimplementasikannya pendidikan kecakapan hidup pada sekolah dasar berbasis literasi ekonomi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan walaupun guru secara umum tidak mengetahui atau masih asing mendengar istilah pendidikan kecakapan hidup dan literasi ekonomi, akan tetapi telah

menggambarkan bahwa di SD Negeri 35 Tekolabbua telah mengimplementasikan pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi melalui mekanisme pembelajaran yang mereka terapkan dalam proses pembelajaran. Dan hal ini tidak ditemukan dalam penelitian (Hasan et al., 2019) walaupun masalah yang sama ditemukan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dan tenaga pendidik lainnya terkait pendidikan kecakapan hidup akan tetapi tidak ditemukan adanya implementasi pendidikan kecakapan hidup pada artikel tersebut, sedangkan penelitian ini ditemukan implementasi terkait pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam referensi dan penelitian ini akan menjadi salah satu penelitian baru terhadap bidang pendidikan dan keilmuan yang dapat menjadi referensi baru terkait pendidikan kecakapan hidup dan literasi ekonomi.

KESIMPULAN

Melalui pembahasan dan hasil penelitian mengenai Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Sekolah Dasar Berbasis Literasi Ekonomi di Sekolah Dasar Negeri 35 Tekolabbua yang diperoleh melalui wawancara terhadap tiga orang pendidik atau tenaga pengajar Sekolah Dasar Negeri 35 Tekolabbua sebagai narasumber pada penelitian ini, diperoleh hasil Pertama, Aturan dan kebijakan pendidikan kecakapan hidup masih kurang dipahami oleh responden dan juga tidak ada aturan khusus mengenai kebijakan pendidikan kecakapan hidup di SD Negeri 35 Tekolabbua. Kedua, Pemahaman pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi masih kurang dipahami oleh guru SD Negeri 35 Tekolabbua walaupun penanaman sebenarnya sudah diterapkan sejak lama. Ketiga, Implementasi pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi di SD Negeri 35 Tekolabbua dilakukan dengan menyelipkan pada pelaksanaan belajar mengajar dan langsung melakukan praktik menabung langsung dalam kelas. Dan Keempat, Hambatan dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup berbasis literasi ekonomi adalah kurangnya kepercayaan dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldilla, S. B., Marianingsih, P., & Nulhakim, L. (2016). Profil Kecakapan Akademik Siswa Melalui Praktikum Berbasis Guided Inquiry Pada Konsep Sistem Pernapasan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(1).
- Bakar, B., Rumiati, & Atok, A. R. Al. (2017). Pendekatan Contextual Teaching and Learning Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi ...*, 2015, 622–629.
- Budianto, B. (2020). Gerakan Gemar Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Desmawati, L., Suminar, T., & Budiartati, E. (2020). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan Di Kota Semarang. *0(2)*, 47–54.
- Hasan, M., Ihsan, M., Ahmad, S., Ilyas, M., Tahir, T., & Dinar, M. (2021). Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Sekolah Dasar Berbasis Kewirausahaan. *6356*, 231–238.
- Hasan, M., Riesso, A. S., Ilyas, M., Tahir, T., & Arisah, N. (2019). PKM Publikasi Ilmiah Kecakapan Hidup Berbasis Kewirausahaan. 819–823.,
- Kafabih, A. (2020). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1–16.
- Marwiyah, S. (2012). Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 75–98.
- Noor, A. H. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Jurnal EMPOWERMENT*, 3(1). 1-12
- Nugroho, D., & Nurdian, Y. (2021). Pemicuan Pendidikan Kecakapan Hidup Anak Era Pandemi di Sumpasari Jember. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 13–24.

- 9255 *Pendidikan Kecakapan Hidup pada Sekolah Dasar Berbasis Literasi Ekonomi – Muhammad Rijal Shafar, Muhammad Dinar, Muhammad Hasan, Muh. Ihsan Said Ahmad, Tuti Supatminingsih*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3420>
- Nugraha, R. G. (2016). Meningkatkan Ecoliteracy Siswa Sd Melalui Metode Field-Trip Kegiatan Ekonomi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 60–72.
- Nur Shaumi, A. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (LifeSkill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. *Terampil*, 2, 240–252.
- Permata, B., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2017). Bahan Ajar Berbasis Cerita Untuk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(3), 356–362.
- Pratiwi, I. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion Di Online Shop Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 98.
- Purnomo, J. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (PHK) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kecakapan Personal dan Kecakapan Sosial Serta Prestasi Belajar Siswa SMA. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 75–80.
- Riyanti, Y., & Aini, W. (2018). Hubungan Kecerdasan Adversitas dengan Motivasi Berwirausaha Lulusan Pendidikan Kecakapan Hidup Keterampilan Tata Busana di SKB Kabupaten Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 498.
- Saepudin, J. (2016). Pendidikan Kecakapan Hidup Di Pesantren Darul Hikam Banjaran Bandung. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14(1), 41–58.
- Saepuloh, D., & Rodiah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Melalui Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 30–41.
- Saptono, L., W.W., E. T. D. R., Wahyono, H., & Sri Umi Mintarti Widjaja. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ekonomi Untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa Sekolah Dasar. In *National Conference on Economic Educarion*, 1(1), 1-11.
- Setiawan, U., & Husna, A. I. N. (2021). *Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Produktivitas Menciptakan Barang dan Jasa bagi Siswa Madrasah Aliyah di Purwakarta*. 1, 1–9.
- Setyowati, A., & Lailatullailia, D. (2020). Literasi Keuangan Syariah melalui Media Edukatif untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Surabaya. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–22.
- Sucilestari, R., & Arizona, K. (2018). Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Pembelajaran Sains Berbasis Proyek. *I(1)*, 436–441.
- Suwita, I. W. (2018). Studi Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Sebagai Muatan Pengembangan KTSP (Studi Pada SMP Negeri Se Kota Singaraja). *I*, 1–14.
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal TAUJIH*, 14(01), 78–90.
- Yusuf, M. (2020). Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 77–94.